

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Riansyah

Pembimbing : Isyandi dan Rahmat Richard

Faculty of economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : riansyah_uzo@yahoo.com

Factors Affecting Demand Deposits In Banks In Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the demand deposits at commercial banks in the city of Pekanbaru. This research uses quantitative study using multiple linear regression analysis with significance level of 5% (0,05), which was applied to the computer program SPSS version 18.0. in this study performed statistical tests (t-test and F test), test the partial correlation coefficients and multiple determination coefficient test. The results showed that together simultaneously (Test F) income, interest rates and education levels affect the amount of time deposits of 321.339% with a significance level of 0.000 and partially (t test) each also affect the amount of time deposits with the results of the equation $Y = 6.107 - 2,520 + X_1 + 41,334,323.616 X_2 - 2,527,578.183 X_3$. earnings effect amounted to 6.107 with a significance of 0.000, the interest rate also affects the amount of time deposits of 4.133 with 0.000 significance and impact of educational level - 2,527,578.183 with significance 0.335. The predictive ability of the four variables are the amount of deposits commercial banks is 90.9% ($R^2 = 0.909$) as well as in the show by the magnitude of the adjusted R^2 , while the remaining 9.1% influenced by other factors were excluded from the study variables It can be concluded that the level of income, interest rates and the level of education has a significant influence on the amount of time deposits at commercial banks in the city of Pekanbaru. Any increase in the level of income, interest rates and levels of education will cause the amount of time deposits at commercial banks in Pekanbaru city will also increase.

Keywords: income, interest rates, education levels, time deposits, commercial banks

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga sebagai penyedia dan penyalur dana akan

menentukan baik tidaknya perekonomian suatu negara. Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat.

Perbankan sebagai salah satu sektor penting dalam struktur

perekonomian, telah memberikan peranan yang sangat strategis dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang dicapai telah mendorong dan memberi peluang bagi perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan Indonesia.

(Taswan 2010: 6) menyatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Dana bank yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro, deposito berjangka, dan tabungan. Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Deposito berjangka merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank yang bersangkutan. (Kasmir, 2008 : 85).

Dana deposito ini bagi bank mempunyai kepastian kapan dana itu akan ditarik, sehingga pihak bank dapat mengantisipasi kapan harus menyediakan dana dalam jumlah tertentu. Kelebihan ini tidak dimiliki oleh simpanan dalam bentuk giro dan tabungan. Sebagai konsekuensi dari kelebihan tersebut, maka bank harus membayar dana ini dengan tingkat bunga yang relative lebih besar

dibanding dengan simpanan dalam bentuk lain. Dari sisi deposan, cenderung menyukai menyimpan kelebihan dananya dalam bentuk deposito berjangka karena sesuai dengan waktu yang diinginkan, deposito berjangka ini juga menawarkan tingkat bunga yang relative tinggi (Sigit Triandaru, 2006 : 98).

(Tambunan, 2005: 94). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan deposito berjangka, adalah pendapatan, Orang-orang dengan pendapatan tinggi cenderung untuk menabung dengan proporsi yang lebih besar dari pendapatannya dibandingkan dengan orang-orang yang berpendapatan rendah. Lebih dari itu orang-orang dengan pendapatan rendah cenderung mempunyai tabungan yang negatif karena pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan konsumsi minimum (Ardiansyah, 2009 : 51).

Tingkat suku bunga juga merupakan faktor yang mempengaruhi simpanan berjangka. Perubahan tingkat bunga menciptakan efek terhadap konsumsi rumah tangga. Efek tersebut adalah efek substitusi (*substitution effect*) dan efek pendapatan (*income effect*). Efek substitusi bagi kenaikan tingkat bunga adalah apabila terjadi kenaikan suku bunga maka rumah tangga cenderung menurunkan pengeluaran konsumsi dan menambah tabungan, sedangkan efek pendapatan bagi kenaikan tingkat bunga adalah apabila terjadi penurunan suku bunga maka rumah tangga cenderung meningkatkan pengeluaran konsumsi dan mengurangi tabungan. Pada tingkat bunga yang rendah, individu akan mengurangi alokasi pendapatannya untuk tabungan dan deposito (uang

kuasi) karena individu lebih memilih melakukan konsumsi dari pada menabung begitu juga Sebaliknya. (Persaulian, 2013 : 43)

Tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi simpanan berjangka. Variabel pendidikan merupakan sebagai Human capital merupakan salah satu yang diharapkan akan memberikan efek terhadap jumlah tabungan. Tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi produktivitas dari faktor produksi dengan mempengaruhi efisiensi relatif dari faktor produksi dan kemudian akan merubah real income suatu individu. Rumah tangga yang pada akhirnya memberi suatu efek pendapatan dan efek substitusi. (Rahmatia, 2004: 24). Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dengan ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi.

Semenjak dikeluarkan beberapa kebijakan oleh pemerintah disektor moneter baru mulai ada perubahan yang cukup mendasar pada industri perbankan di Indonesia. Kebijakan yang berupa penetapan suku bunga, penerahan dana masyarakat, perkreditan, maupun penciptaan produk – produk perbankan kecuali yang mendapatkan prioritas mulai diserahkan kepada masyarakat perbankan sendiri. Sehingga perbankan yang biasa bersifat pasif dan hanya menunggu nasabah, kini harus aktif mencari nasabah dengan berbagai cara yang bisa menarik masyarakat menjadi nasabah. (Susilo, 2000 : 43)

Perkembangan dunia perbankan telah mencapai beberapa sasaran baik dalam menghimpun sumber-sumber dana, Peningkatan efisiensi kerja perbankan maupun dalam peningkatan mekanisme pasar uang yang lebih baik. Dalam hal ini perkembangan atau laju tingkat suku bunga lebih mencerminkan keadaan pasar. Sehingga dana perbankan terutama deposito berjangka, menunjukkan bahwa perkembangan yang sangat mengesankan. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan bank-bank kepada kredit likuiditas Bank Indonesia telah berkurang. Di samping itu bank mulai meningkatkan kepercayaan diri dan merasa lebih mampu berdiri sendiri, serta terdapat indikasi bahwa bank-bank telah sungguh-sungguh berusaha untuk meningkatkan efisiensinya.

Kota Pekanbaru yang merupakan ibu kota provinsi memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Riau. Hal ini akan berpengaruh terhadap perbankan di Kota Pekanbaru, karena perbankan akan lebih mudah untuk menyerap dana dari masyarakat. Kota Pekanbaru juga merupakan pusat perdagangan Provinsi Riau dan berbagai sektor perekonomian berkembang di daerah ini termasuk juga perbankan.

Kondisi perbankan di provinsi Riau menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, khususnya di Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari berbagai sektor perekonomian termasuk juga perbankan. Berikut adalah jumlah simpanan masyarakat, jumlah simpanan berjangka di provinsi Riau dan jumlah simpanan berjangka bank umum dari tahun 2004 sampai 2014 di kota Pekanbaru:

Table 1
Posisi Simpanan Masyarakat, Dan
Simpanan Berjangka Bank Umum
Di Kota Pekanbaru Tahun 2005 -
2014 (Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah Simpanan masyarakat	Tingkat Pertumbuhan (%)	Jumlah Simpanan Berjangka Kota Pekanbaru	Tingkat Pertumbuhan (%)
2005	12.764.531	0 %	4.801.659	0 %
2006	14.730.699	9,08 %	5.245.554	5,03 %
2007	15.653.554	4,26 %	6.320.047	12,18 %
2008	16.278.832	5,56 %	5.842.904	-5,4 %
2009	17.484.103	5,56 %	6.822.445	11,03 %
2010	21.074.397	16,68 %	8.986.488	24,53 %
2011	24.567.654	16,13 %	8.766.438	-2,49 %
2012	28.497.724	18,15 %	12.691.292	4,49 %
2013	30.259.416	8,13 %	13.868.368	13,34 %
2014	35.161.111	22,64 %	14.871.116	11,36 %

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pekanbaru 2016

Tabel diatas dapat di lihat bahwa jumlah simpanan masyarakat pada bank umum di provinsi Riau selalu mengalami kenaikan, hanya saja pada tahun 2009 mengalami penurunan yakni sebesar 1.229.700, hal ini disebabkan karena adanya penurunan tingkat suku bunga.

Turunnya tingkat suku bunga ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah spekulasi valuta asing dan kebijakan uang ketat guna investasi kondisi ekonomi nasional yang sempat memanas salah satunya terjadi di Pekanbaru. pada tahun 2010 hingga tahun 2014 jumlah simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Riau kembali menunjukkan kenaikan yang mana kenaikan tersebut dikarenakan naiknya tingkat suku bunga yang disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah untuk mendorong tingkat suku bunga dan

juga dalam rangka mendorong kebijakan pasar terbuka.

Tabel diatas juga dapat menunjukkan perkembangan jumlah deposito pada bank umum di kota Pekanbaru dari tahun 2005-2014 terus mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah pendapatan mempunyai pengaruh terhadap permintaan simpanan berjangka pada bank umum di kota Pekanbaru? 2) Apakah tingkat suku bunga simpanan berjangka mempunyai pengaruh terhadap permintaan simpanan berjangka bank umum di kota Pekanbaru? 3) Apakah tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito berjangka pada bank umum di kota Pekanbaru?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisa pengaruh pendapatan terhadap permintaan simpanan berjangka pada bank umum di kota Pekanbaru. 2) Untuk menganalisa pengaruh tingkat suku bunga simpanan berjangka terhadap permintaan simpanan berjangka pada bank umum di kota Pekanbaru. 3) Untuk menganalisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap permintaan simpanan berjangka pada bank umum di kota Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

Hubungan Permintaan dengan pendapatan

Permintaan dalam ilmu ekonomi adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu. Permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan

harga barang tersebut. Apabila harga barang naik sedangkan pendapatan tidak berubah maka permintaan barang tersebut akan turun, sebaliknya jika harga barang turun, sedangkan pendapatan tidak berubah maka permintaan akan mengalami kenaikan atau bertambah. (Sukirno, 2008 : 77)

Permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung pada pendapatan. Makin tinggi pendapatan, makin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibanding dengan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Keynes juga berpendapat bahwa permintaan uang juga ditentukan oleh tingkat suku bunga terutama permintaan uang untuk tujuan spekulasi, makin tinggi tingkat bunga maka, makin rendah keinginan masyarakat akan uang kas (Keynes dalam Nopirin, 2008 : 119).

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan dalam ekonomi adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga suatu periode tertentu. Permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila harga barang naik sementara pendapatan tidak berubah maka permintaan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, jika harga barang turun, sedangkan pendapatan tidak berubah maka permintaan barang akan mengalami kenaikan atau bertambah (Sukirno, 2008 : 77). Baik tabungan maupun deposito merupakan produk

investasi yang mempunyai keuntungan dan kelemahan masing-masing. Dengan mengetahuinya, tentu kita dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Sama halnya dengan tabungan, deposito berjangka merupakan jenis simpanan atau produk bank yang di tawarkan oleh bank sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat. menurut Tambunan, (2005 : 94) faktor-faktor yang mempengaruhi deposito berjangka adalah:

1. Besarnya pendapatan yang diterima masyarakat itu sendiri
2. Besarnya tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat
3. Hadiah dan kemudahan fasilitas yang diberikan oleh pihak perbankan
4. Besarnya tingkat suku Bunga yang di berikan
5. Adanya jaminan keamanan yang di berikan pihak perbankan

Pengertian Simpanan Berjangka (Deposito Berjangka) Bank Umum

Simpanan deposito dalam Undang-undang nomor 10 tahun 1998 dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Martono, 2004:40). Berbeda dengan tabungan dan giro , simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo.

Dalam praktiknya terdapat tiga jenis deposito yaitu (Kasmir, 2008 : 85-87)

1. Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito

berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, hingga 24 bulan. Deposito berjangka dapat diterbitkan atas nama perseorangan maupun lembaga.

2. Sertifikat Deposito

Pada prinsipnya sama dengan deposito berjangka, perbedaannya adalah sertifikat deposito diterbitkan atas tunjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindah tangankan kepada pihak lain. Selain itu pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka.

3. Deposito on call

Merupakan jenis deposito ketiga hanya digunakan untuk deposan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah yang besar, misalnya Rp 25 juta dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan deposito on call memiliki jangka waktu minimal 7 (tujuh) hari dan paling lama kurang dari 1 (satu) bulan. Deposito on call diterbitkan atas nama. Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan deposito on call. Namun sebelum deposito on call tersebut dicairkan tiga hari sebelum deposan terlebih dahulu harus sudah memberitahukan kepada pihak bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mencairkan deposit on call-nya.

Deposito berjangka adalah tabungan dalam bank perdagangan atau institusi keuangan lain yang hanya dapat di ambil pemiliknya apabila tempo penyimpanan seperti dinyatakan dalam perjanjian dan institusi keuangan tersebut berakhir. (Sukirno, 2005 :93).

Dana deposito ini bagi bank mempunyai kepastian kapan dana itu akan ditarik, sehingga pihak bank dapat mengantisipasi kapan harus menyediakan dana dalam jumlah

tertentu. Kelebihan ini tidak dimiliki oleh simpanan dalam bentuk giro dan tabungan. Sebagai konsekuensi dari kelebihan tersebut, maka bank harus membayar dana ini dengan tingkat bunga yang relative lebih besar dibanding dengan simpanan dalam bentuk lain. Dari sisi deposan, cenderung menyukai menyimpan kelebihan dananya dalam bentuk deposito berjangka karena sesuai dengan waktu yang diinginkan, deposito berjangka ini juga menawarkan tingkat bunga yang relative tinggi (Triandaru,2006 : 98).

Hubungan Deposito Berjangka dengan Pendapatan

Untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan dan simpanan (saving), bisa digunakan teori "absolute income hypothesis" . Teori ini merupakan hasil dari pemikiran keynes yang menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan simpanan. Oleh karena simpanan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka menurut keynes simpanan (saving) merupakan fungsi dari pendapatan. Menurut keynes, tidak semua dari pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai simpanan. (Sukirno, 2008 :86).

Pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu masyarakat (keluarga) selama periode tertentu. Adapun dua sumber penerimaan rumah tangga/keluarga yaitu : (Raharjo,2001: 226)

Pendapatan adalah sumber dana untuk pengeluaran, pengeluaran pertama di tujukan untuk kebutuhan konsumsi, sisanya di tabungkan atau

untuk di investasikan. Berapa besar dari pendapatan yang di gunakan untuk konsumsi tergantung pada pendapatan itu sendiri. (Winardi, 2008: 8).

Simpanan Deposito Berjangka dan Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku Bunga merupakan variable dalam perekonomian yang senantiasa diamati karena dampak dari tingkat bunga ini memiliki dampak yang sangat luas. Perubahan tingkat bunga menciptakan efek terhadap konsumsi rumah tangga. Efek tersebut adalah efek substitusi (substitution effect) dan efek pendapatan (income effect). Efek substitusi bagi kenaikan tingkat bunga adalah apabila terjadi kenaikan suku bunga maka rumah tangga cenderung menurunkan pengeluaran konsumsi dan menambah tabungan, sedangkan efek pendapatan bagi kenaikan tingkat bunga adalah apabila terjadi penurunan suku bunga maka rumah tangga cenderung meningkat pengeluaran konsumsi dan mengurangi tabungan. (Kasmir, 2008 : 104)

Tingkat Bunga dapat mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat dan juga memberikan dampak kepada kesehatan perekonomian. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada para nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga tersebut juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman tersebut (Kasmir 2008 :105).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Simpanan Berjangka

Pendidikan sebagai Human capital merupakan salah satu variabel lingkungan yang diharapkan akan memberikan efek terhadap jumlah tabungan. Variabel pendidikan ini akan mempengaruhi produktivitas dari faktor produksi dengan mempengaruhi efisiensi relatif dari faktor produksi dan kemudian akan merubah real income suatu individu. Rumah tangga yang pada akhirnya memberi suatu efek pendapatan dan efek substitusi. (Rahmatia, 2004 : 21).

(Michael dalam rahmatia 2004: 22) secara teoritis telah memperlihatkan efek pendidikan (scholling) terhadap produktivitas suatu rumah tangga. Meningkatnya produktivitas dalam suatu rumah tangga menurunkan shadow price dari semua aktivitas sehingga berarti meningkatkan pula pendapatan riil rumah tangga. Meskipun tidak diinginkan terjadi pengaruh yang sama untuk semua aktivitas agar dapat memberi suatu efek terhadap harga relatif. Kemudian hal ini tentu dapat memberikan suatu efek perbedaan produktivitas atas penggunaan input barang dan waktu.

Becker (1993) mendefinisikan bahwa human capital sebagai hasil dari keterampilan, pengetahuan, dan pelatihan yang dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas pendidikan, job training, 22 dan migrasi. Lebih jauh, Echrenberg dan Smith (1994), melihat bahwa pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit human capital. Hal ini disebabkan karena sedikit jam kerja dan pengalaman kerja. Kemudian ditambahkan oleh Jacobsen bahwa dengan meningkatnya pengalaman

kerja akan meningkatkan penerimaan di masa akan datang (Rahmatia, 2004 : 22).

Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dengan ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1) Pendapatan, tingkat suku bunga dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendorong permintaan masyarakat terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum di Kota Pekanbaru. 2) Faktor pendapatan, tingkat suku bunga dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru yang menjadi ibu kota provinsi Riau.

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan metode analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data langsung diperoleh dari objek yang diteliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu berupa data yang diperoleh dari deposan, yaitu jumlah pendapatan, jumlah simpanan, tingkat bunga yang diterima dari bank, tingkat pendidikan dan lainnya. Data sekunder yaitu data

yang diperoleh melalui dokumen atau catatan-catatan resmi yang dibuat oleh sumber-sumber yang berwenang yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu dengan menggunakan cara pengumpulan data secara kuesioner, dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden yang telah di persiapkan sebelum turun ke lapangan, berdasarkan metode accidental.

Definisi Operasional

Simpanan Berjangka merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati. Simpanan berjangka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah deposito berjangka bank umum kota Pekanbaru.

Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau suatu masyarakat selama periode tertentu. pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan per kapita masyarakat kota Pekanbaru.

Tingkat Suku Bunga Merupakan imbalan balas jasa atau harga yang harus di bayarkan kepada masyarakat yang memiliki dana agar bersedia melepas sebagian dananya untuk di simpan dalam bentuk liquiditas. tingkat suku bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan.

Tingkat pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif merupakan hubungan variable independen dan variabel dependent dengan menggunakan metode regresi berganda yang dinyatakan dengan model regresi sebagai berikut : (Gaspersz, 1991: 178)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Deposito Berjangka (Rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X_1 = Tingkat pendapatan

β_2 = Koefisien regresi

X_2 = Tingkat suku bunga (%)

β_3 = Koefisien regresi

X_3 = Tingkat Pendidikan

e = disturbance error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan deposito berjangka pada bank umum kota Pekanbaru maka dari itu penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pendapatan, tingkat suku bunga dan pendidikan terhadap variabel terikat yaitu jumlah deposito berjangka dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sebagai alat bantu untuk menyelesaikan perhitungan penelitian ini, penelitian ini menggunakan software program computer SPSS ver

18, dan setelah dilakukan perhitungan analisis terhadap data-data yang penulis peroleh selama penelitian maka di peroleh hasil penelitian seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Analisis Regresi
Linier Berganda

Variabel		Koefisien Regresi	t	Sig.
Terikat	Bebas			
Simpanan Berjangka (Y)	Pendapatan	6,017	20,031	0,000
	Tingkat Suku Bunga	41334323,613	4,692	0,000
	Tingkat Pendidikan	-2527578,183	-0,969	0,335
Konstanta		-2,520	0,000	
R		0,954		
R. Square		0,909		
Adjusted R Square		0,907		
F Change		321,339		
Signifikansi F		0,000		
N (Sampel)		100		

Sumber : Data Olahan

Dari paparan di atas dapat terlihat persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,520 + 6,107 X_1 + 41334323,613 X_2 - 2527578,183 X_3$$

Keterangan :

Y = Deposito Berjangka (Juta Rupiah)

X_1 = Tingkat Pendapatan (Rupiah)

X_2 = Tingkat suku bunga (%)

X_3 = Tingkat Pendidikan (Formal)

Dari hasil persamaan analisis regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa angka konstan adalah sebesar -2,520 yang artinya tanpa pendapatan, suku bunga dan nilai kurs jumlah deposito sebesar -2,520 atau dengan kata lain tidak ada

deposan yang menanamkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, sedangkan nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 6,107 yang berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan pendapatan sebesar 1% akan menambah jumlah deposito sebesar 6,017 rupiah dengan catatan variabel lain dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien regresi tingkat suku bunga (X_2) sebesar 41334323,613 mempunyai arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1% akan menambah jumlah deposito sebesar 41334323,613 persen dengan catatan variabel lain dalam keadaan konstan. Nilai koefisien regresi Tingkat Pendidikan (X_3) sebesar -2527578,183 mempunyai arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan nilai kurs sebesar 1% akan menambah jumlah deposito sebesar -2527578,183 rupiah dengan catatan variabel lain dalam keadaan konstan.

Hasil dari uji t memperlihatkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, maka di gunakan uji t. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa p-value pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $20,031 > 1,984$ (t tabel) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa tingkat suku bunga sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $4,692 > 1,984$ (t tabel) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebesar $0,335 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-0,969 < 1,984$ (t tabel) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka.

Kemudian nilai F hitung sebesar 321,339 adalah lebih besar dari nilai F tabel 6,16 ($321,339 > 6,16$) sehingga H_0 ditolak. Keadaan menyatakan bahwa variabel pendapatan, tingkat suku bunga dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,954, ini menunjukkan bahwa ada keeratan hubungan atau korelasi yang kuat positif antara pendapatan, tingkat suku bunga dan nilai kurs terhadap jumlah deposito berjangka dengan nilai R square sebesar 0.909 maka memiliki arti bahwa 90,9% variabel jumlah deposito dapat dijelaskan oleh variabel independen nya yaitu pendapatan, tingkat suku bunga dan tingkat pendidikan. Sedangkan 9,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Terhadap Jumlah Deposito Berjangka

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS maka variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 6,107 terhadap jumlah deposito berjangka, yang artinya apabila terjadi kenaikan pendapatan per kapita sebesar 1% maka jumlah deposito berjangka akan naik sebesar 6,107% rupiah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif

terhadap jumlah deposito berjangka di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan oleh pada saat pendapatan per kapita naik, maka jumlah deposito berjangka naik, begitu juga sebaliknya pada saat pendapatan turun maka jumlah deposito berjangka akan turun. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka.

Pada variabel pendapatan menunjukkan t_{hitung} sebesar 20,031 dengan t_{tabel} sebesar 1,984, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,031 > 1,984$), H_0 ditolak dan H_a diterima. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka. Peningkatan pendapatan menyebabkan jumlah deposito berjangka juga meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haftria Jhosima (2010) yang menyatakan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap permintaan deposito berjangka pada bank BRI cabang Pekanbaru. Perilaku konsumsi dan menyimpan dari seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Suatu kenaikan dalam pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan simpanan. Dengan demikian ada hubungan yang positif antara pendapatan dan simpanan. Berapa besar dari pendapatan yang di gunakan untuk konsumsi tergantung pada pendapatan itu sendiri. (Winardi, 2008: 8).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS maka variabel tingkat suku bunga memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 41334323,613 terhadap jumlah deposito berjangka,

yang artinya terjadi kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1% maka jumlah deposito berjangka akan naik sebesar 41334323,613 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan oleh pada saat tingkat suku bunga naik, maka jumlah deposito berjangka naik, begitu juga sebaliknya pada saat tingkat suku bunga turun maka jumlah deposito berjangka akan turun. Hal inilah yang menyebabkan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka.

Pada variabel tingkat suku bunga menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,692 dengan t_{tabel} sebesar 1,984, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,692 > 1,984$), H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka. Peningkatan tingkat suku bunga menyebabkan jumlah deposito berjangka juga meningkat.

Tingkat suku Bunga merupakan variable dalam perekonomian yang senantiasa diamati karena dampak dari tingkat bunga ini memiliki dampak yang sangat luas. Perubahan tingkat bunga menciptakan efek terhadap konsumsi rumah tangga. Efek tersebut adalah efek substitusi (substitution effect) dan efek pendapatan (income effect). Efek substitusi bagi kenaikan tingkat bunga adalah apabila terjadi kenaikan suku bunga maka rumah tangga cenderung menurunkan pengeluaran konsumsi dan menambah tabungan, sedangkan efek pendapatan bagi kenaikan tingkat bunga adalah apabila terjadi penurunan suku bunga maka rumah tangga cenderung meningkatkan pengeluaran konsumsi dan

mengurangi tabungan. (Kasmir, 2008 : 104)

Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan modalnya di bank dari pada menginvestasikan nya pada sektor produksi atau industri yang resiko nya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan dananya di bank terutama dalam bentuk deposito. Semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi pula tingkat deposito berjangka masyarakat. (Tajul 2000 : 14)

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Deposito Berjangka

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS maka variabel pendidikan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -2527578,183 terhadap jumlah deposito berjangka, yang artinya apabila terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1% maka jumlah deposito berjangka akan menurun sebesar 2527578,183 % rupiah. Hal ini menyebabkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito berjangka di Kota Pekanbaru.

Pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,969 dengan t_{tabel} sebesar 1,984, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,969 < 1,984), H_0 diterima dan H_a ditolak. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito berjangka. Peningkatan tingkat pendidikan menyebabkan jumlah deposito berjangka menurun.

Tingkat pendidikan berkorelasi negatif terhadap jumlah deposito berjangka, hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Irawan Saleh (2003) yang mengatakan bahwa

tingkat pendidikan berkorelasi positif terhadap jumlah deposito masyarakat di Kabupaten Bone. Maka hipotesis ditolak. Tingkat pendidikan berkorelasi negatif terhadap deposito berjangka masyarakat pada bank umum di kota Pekanbaru, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan menurunkan jumlah depositonya. Semakin tinggi pendidikan responden maka ia akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pendidikan keluarganya sehingga dapat mengurangi jumlah depositonya.

Namun dikatakan tingkat pendidikan dikatakan tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat pendidikan tinggi, belum tentu menurunkan jumlah deposito masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat telah menyisihkan bagian pendapatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif terhadap simpanan berjangka. Artinya, peningkatan pada pendapatan berdampak pada peningkatan jumlah deposito berjangka yang diserap oleh perbankan di Kota Pekanbaru. Dengan demikian secara empiris hubungan pendapatan dengan jumlah deposito berjangka yang diserap oleh perbankan umum di Kota Pekanbaru mendukung landasan teori.

2. Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap simpanan

berjangka. Artinya, peningkatan tingkat suku bunga berdampak pada peningkatan jumlah deposito berjangka yang diserap oleh perbankan umum di Kota Pekanbaru. Dengan demikian secara empiris hubungan tingkat suku bunga dengan jumlah deposito berjangka yang diserap perbankan umum di Kota Pekanbaru mendukung landasan teori.

3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap simpanan berjangka. Artinya peningkatan tingkat pendidikan berdampak akan menurunkan jumlah deposito berjangka pada bank umum di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, di mana tingkat pendidikan sebagai Human capital merupakan salah satu variabel lingkungan yang diharapkan akan memberikan efek terhadap jumlah tabungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak jumlah uang yang di simpan atau di tabung.

Saran

Berdasarkan analisis dari kesimpulan yang dapat di tarik maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Melihat adanya pengaruh tingkat pendapatan, terhadap simpanan berjangka pada bank umum di Kota Pekanbaru, maka di sarankan kepada bank umum untuk meningkatkan pelayanan serta promosi yang lebih luas sehingga para deposan akan merasa puas dan percaya menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka pada bank umum.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap simpanan berjangka,

sehingga adanya peningkatan tingkat suku bunga simpanan berjangka akan menanbah minat dari masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan berjangka sehingga jumlah investasi masyarakat dalam bentuk simpanan berjangka pada lembaga perbankan akan meningkat. maka di sarankan kepada calon deposan untuk terus memantau naik turunnya tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum sebelum menentukan atau memilih bank mana yang akan dijadikan tempat penyimpanan dana tersebut.

3. Begitu juga dengan tingkat pendidikan berpengaruh, terhadap simpanan berjangka pada bank umum di Kota Pekanbaru, maka di sarankan kepada pemerintah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan supaya masyarakat akan lebih bijak dan pandai untuk mengelola keuangannya, sehingga para calon deposan akan mengerti manfaat menyimpan uang pada lembaga perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Riki, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Kota Binjai*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Badan pusat statistik, 2015, *Pekanbaru Dalam Angka*, Pekanbaru.
- Hasibuan, Melayu, 2001, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Judisseno, Rimsky, 2005, *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*, Jakarta, Gramedia.
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunarjo, *Glosarium Ekonomi Keuangan Dan Pembangunan*, Universitas Indonesia, press, Jakarta, 2003.
- Martono, 2004, *Bank Dan Keuangan Lainnya*, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta.
- Murni, Asfia, 2009, *Ekonomika makro*, PT. Rafika Aditama, Bandung.
- Nopirin. 2007, *Ekonomi Moneter I*, Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin, 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro*, Edisi 1, Cetakan ke 7, BEFE Yogyakarta.
- Persaulian, Baginda, *Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02, 2013.
- Rahmatia, 2004, *Kajian Teoritis Dan Empiris Terhadap Pola Efisiensi Konsumsi*, Fakultas Ekonomi UNHAS.
- Rismayanti, Rima & Widodo, Wahyu, 2012, *Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pengaruhnya Terhadap Tingkat Bagi Hasil dan Implikasinya pada Penghimpunan Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Riset Akuntansi – Volume IV / No.1 / April 2012.
- Sukirno, Sadono, 2005, *Pengantar Teori Ekonomi*, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2008, *Pengantar Teori Ekonomi*, PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Suyatno, Thomas, 2007, *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Susilo, Sri, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Tambunan, 2005, *Kebijakan Investasi Dan Pemulihan Usaha*, Jurnal *Bisnis & Ekonomi Politik*, vol.6 No. 3 Oktober 2005, Jakarta.
- Taswan, Manajemen Perbankan, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2010.
- Thomas, Suyatno, *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.
- Triandaru, Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Triyono, *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika*, Vol. 9 No. 2, Jurnal

Ekonomi Pembangunan,
2008.

Winardi, 2008, *Ilmu Ekonomi*,
Penerbit Transito, Bandung.

Widiyono, try, 2006 *Aspek Hukum
Operasional Transaksi Produk
Perbankan Di Indonesia*,
Cetakan Pertama, Penerbit
Ghalia Indonesia